REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

a. Sejarah Berdirinya LAZNAS Yatim Mandiri

Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang bertujuan mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.Sejarah berdirinya berawal dari keprihatinan atas perkembangan panti-panti asuhan Islam. Yaitu ketidakmerataan perkembangan diantara panti-panti asuhan Islam serta belum adanya kesamaan visi antar panti asuhan Islam dalam menargetkan tujuan pembinaan anak-anak asuhnya.

Dengan demikiandibentuklah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Dalam perjalanannya YP3IS semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Yayasan Yatim Mandiri atau yang awalnya bernama YP3IS memulai kiprahnya sejak Maret 1994 di Surabaya dihadapan notaris Trining Ariswati, SH., kemudian mengalami pembaharuan dan tercatat dihadapan notaris Maya Ekasari Budiningsih, SH, dengan nomor 12 tahun 2008. Lembaga Yatim Mandiri semakin menguatkan eksistensinya sebagai lembaga zakat. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tahun 2016 maka pemenuhan aspek legalitas untuk melakukan ekspansi semakin kuat ketika lembaga ini telah mendapat pengesahan dari DEPKUMHAM RI dengan Nomor AHU-2413.AH.01.02.2008dan mempunyai NPWP Nomor: 02.840.224.6.609.000. LAZNAS Yatim Mandiri yang Berkantor pusat di Graha Yatim Mandiri Jl. Raya Jambang No. 135-137 Surabaya telah memiliki jaringan layanan kantor yang tersebar di 13 provinsi seperti pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera. Dengan dukungan kurang lebih 147.000 donatur loyal dari berbagai kalangan di tanah air, hingga saat ini Yatim Mandiri telah memberikan manfaat melalui program-program kemandirian kepada lebih dari 257.851 anak yatim dhuafa tidak mampu. Sampai saat ini telah ada 44 kota yang sudah terdapat kantor operasional LAZNAS Yatim Mandiri dan salah satunya kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus.

b. Visi dan Misi LAZNAS Yatim Mandiri

LAZNAS Yatim Mandiri memilik visi yaitu menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa. Sedangkan yang menjadi misi adalah:

1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa
2) Meningkatkan partisipan masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dan dhuafa
3) Meningkatkan capacity building organisasi

Melalui visi dan misi tersebut LAZNAS Yatim Mandiri memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat untuk bersama-sama membina anak yatim, meningkatkan kualitas dan daya saing anak yatim, membina anak yatim sampai mandiri. Dengan motto mari mandirikan mereka.

c. Profil LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus telah dibuka dan diresmikan sejak Februari 2013 yang saat ini operasionalnya diampu oleh 8 orang pengurus. Awalnya lokasi kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus berada di Jalan Ganesha II A No. 4 Kelurahan Purwosari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, lalu berpindah tempat menajdi di Jalan Dewi Sartika, Gg. Edelwais No.5 RT 03 RW 01 Singocandi Lor, Singocandi,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kecamatan Kota kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus saat ini dijabat oleh Bapak Ahmad Syaiful, dengan dibantu beberapa pengurus yaitu 1 (satu) orang staf program yang bertugas mengatur dan merencanakan semua program yang dijalankan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, 1 (satu) orang staf administrasi yang bertanggung jawab atas semua administrasi serta operasional kantor, dan 5 (lima) orang staf Zisco (Zakat, Infak, Sedekah Consultant) dengan tanggung jawab dibidang pencarian donatur atau fundraising.

Selama kurang lebih 4 (empat) tahun operasionalnya LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus telah menjalin kerjasama dengan banyak donatur tetap baik perorangan, lembaga maupun organisasi seperti Rumah Sakit Aisiyah dan PDAM Kudus. LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus dalam kinerjanya telah menyalurkan berbagai macam program bantuan untuk anak yatim berupa beasiswa, peralatan sekolah gratis, bimbingan belajar gratis, dan lain sebagainya sampai dengan program kesehatan dan perbaikan gizi bagi anak yatim yang tentu diberikan secara gratis. Dengan adanya program-program bantuan tersebut secara tidak langsung akan memotivasi anak-anak dan para penerima manfaat untuk menjadi lebih baik dan mengubah pola piker mereka yang tadinya hanya menerima menjadi bagaimana untuk mengembangkan dan memanfaatkan bantuan tersebut dengan sebaik-baiknya.[1]

d. Kondisi dan Aktivitas LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

Lokasi kantor LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus berada di desa yang cukup mudah diakses jalannya. Dengan bangunan kantor berupa rumah seperti rumah pada umumnya yang cukup nyaman sebagai tempat kerja karyawan.

Adapun jam kerja LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus yaitu dimulai pukul 08.00 - 16.00 WIB setiap hari Senin sampai Jum’at dan pukul 08.00 - 12.00

[1] Ahmad Syaiful, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

WIB setiap hari Sabtu. Sedangkan kantor libur pada hari Minggu dan hari libur nasional.

Di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus sebelum kepala cabang dan karyawannya memulai bekerja diwajibkan untuk berkumpul dan mengaji bersama yaitu membaca Al-Qur'an dan Al-Ma'surat serta berdoa bersama untuk kelancaran kerja dan para donatur. Setelah itu karyawan dapat memulai pekerjaannya masing-masing sesuai bidangnya.

e. Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

Berikut susunan struktur organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Syaiful	Kepala Cabang
2	Moh. Triyono	Staf Program
3	Zulaekha	Staf Administrasi
4	Nila Farchati Firdaus	Zisco
5	Saiful Anwar	Zisco
6	Faesol Adam	Zisco
7	Moh. Halimi	Zisco
8	Arif Pramono	Zisco

f. Program-Program LAZNAS Yatim Mandiri

Dalam mewujudkan tujuannya setiap lembaga pengelola zakat membentuk program-program kerja yang digunakan untuk mendayagunakan dananya agar dapat mendatangkan manfaat kepada orang berhak menerimnya. Seperti hal nya LAZNAS Yatim Mandiri yang mendayagunakan dananya melalui program-program yang dibentuk untuk membantu anak yatim dan dhuafa pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi, diantaranya sebagai berikut:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Program Pendidikan
   (a) Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI)

   Bestari merupakan bantuan biaya untuk pendidikan berupa beasiswa yang diberikan dua kali dalam setahun kepada yatim dhuafa tingkat SD sampai SMA seluruh Indonesia. Dengan bantuan ini diharapankan dapat memberikan semangat bagi anak-anak yatim dhuafa agar tidak putus sekolah dan berprestasi.

   (b) Rumah Kemandirian (RK)

   Rumah Kemandirian adalah program pemberdayaan anak yatim dalam bidang pendidikan agar mampu menjadi anak yang siap mental untuk hidup mandiri. Mereka akan dibekali dengan materi akidah, akhlak, Al-Qur'an dan pelajaran umum. Mereka juga akan terus mengembangkan potensi dirinya dalam pembinaan di asrama. Disamping anak yang menjadi fokus binaan, Bunda Yatim juga akan mendapat bimbingan dan pendampingan.

   (c) Sanggar Genius

   Sanggar Genius adalah program pembinaan yatim dhuafa dalam bidang akademik khusus pada matematika dan akhlak yang diberikan secara gratis. Tujuan program ini sebagai tambahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak-anak dan dibekali dengan guru-guru yang berkualitas. Hingga saat ini sudah tersebar sebanyak 320 sanggar di seluruh Indoensia.

   (d) Duta Guru

   Duta Guru adalah program pembinaan untuk yatim dhuafa di bidang Al Qur'an dan diniyah yang dilaksanakan 4 kali dalam seminggu dan didampingi oleh ustad/zah pilihan. Dengan program ini anak yatim dapat mengembangkan potensinya dalam membaca Al-Qur'an disertai dengan tartil serta memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang muslim.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(e) Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS)

PLUS merupakan sebuah program pembinaan untuk memberikan bekal-bekal persiapan ujian sekolah agar anak-anak yatim dhuafa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan. Program ini dilaksanakan setiap menjelang ujian nasional.

(f) Alat Sekolah (ASA)

Alat Sekolah merupakan sebuah program bantuan alat-alat perlengkapan sekolah seperti tas sekolah, buku tulis, pensil, pulpen dan lainnya. Program ini diperuntukkan untuk anak-anak yatim dhuafa. Program ini digulirkan setiap tahunnya kepada 15.000 anak.

(g) Supercamp

Supercamp merupakan bentuk kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhuafa. Meliputi pelatihan kemadirian dalam leadership, manajemen diri, dan sikap dasar muslim yang diikuti oleh anak yatim dhuafa ditingkat SMP sampai SMA saat mereka liburan sekolah. Setiap tahunnya program ini diikuti tidak kurang dari 1000 anak.

(h) Mandiri Entrepreuner Center (MEC)

MEC adalah program diklat beasiswa bagi anak yatim lulusan SMA/sederajat. Dengan mengajarkan ketrapilan dan pengetahuan khusus dalam kewiraushaan kepada anak-anak sehingga membentuk kepribadian muslim yang mandiri, amanah, jujur dan profesional.

(i) Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS)

ICMBS adalah program bantuan beasiswa pendidikan untuk anak yatim tingkat SMP dan SMA. Dengan mengkhususkan pada pembinaan keIslaman, kepemimpinan dan prestasi akademik.

(j) STAI An Najah Indonesia Mandiri

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) An Najah Indonesia Mandiri adalah universitas kelolaan Yayasan Yatim Mandiri sejak 2016.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Untuk anak-anak yatim dhuafa disediakan program beasiswa yang akan menanggung seluruh baiya pendidikan. Selain itu terdapat asrama yang dapat digunakan anak-anak yang bersalah dari luar daerah.

2) Program Kesehatan
   (a) Kesehatan Keliling (Kesling)

   Keslim merupakan program layanan kesehatan kepada anak-anak yatim dhuafa yang diadakah setiap satu bulan sekali dengan berpindah-pindah desa. Disini anak-anak yatim dhuafa akan mendaptkan pemeriksaan gratis serta obat-obatan gratis. Biasanya turut disalurkan paket gizi untuk anak-anak yatim.

   (b) Klinik Rumah Sehat Mandiri (RSM)

   Klinik RSM merupakan salah satu bentuk program kesehatan untuk melayani masyarakat sekitar, utamanya anak-anak yatim dhuafa. Layanan kesehatan dilakukan dengan berkeliling ke beberapa cabang dan dibuka praktek di klinik setempat.

   (c) Gizi

   Gizi merupakan sumpelem tambahan yang diberikan kepada anak-anak yatim dhuafa untuk meningkatkan gizi. Gizi ini berupa susu, roti, kacang hijau dan lainnya.

   (d) Super Gizi Qurban (SGQ)

   SGQ adalah program pengolahan daging qurban menajadi sosis dan kare. Dengan demikian pemanfaatannya akan bertahan lama dan digemari anak-anak.

3) Program Pemberdayaan Ekonomi

   Program pemberdayaan ekonomi yang dimiliki oleh LAZNAS Yatim Mandiri adalah BISA (Bunda Mandiri Sejahtera). BISA merupakan usaha untuk mensejahterakan keluarga bunda yatim dhuafa dan anak yatim. Disini bunda yatim diberikan pembinaan keIslaman, kepengasuhan serta pemberdayaan ekonomi dengan harapan akan mengubah hidupnya menjadi lebih mandiri dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sejahtera. Saat ini program pemberdayaan BISA telah berkembang menjadi Kampung Mandiri.

4) Program Sosial Kemanusiaan
   (a) Bantuan Bencana Alam
   Bantuan kemanusiaan yang diberikan untuk korban bencana alam.
   (b) Bantuan Langsung Mustahik (BLM)
   BLM merupakan bantuan yang diberikan kepada mustahik yang benar-benar perlu untuk ditolong khususnya pada bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Bantuan diberikan sekali dengan tujuan untuk meringankan beban mustahik.
5) Program Ramadhan

Program Ramadhan adalah program yang diadakan pada bulan Ramadhan khusus untuk anak-anak yatim dhuafa. Untuk menyemarakan bulan Ramadhan Yatim Mandiri bersinergi dengan beberapa instansi untuk membentuk kegiatan pada bulan Ramadhan hingga menuju hari raya Idul Fitri. Adapun kegiatan program Ramadhan yaitu buka puasa bersama, Bercahaya (Berbagi Ceria di Hari Raya), berbagi Al-Qur'an, dan bina lingkungan.

2. Desa Cangkring B

a. Kondisi Geografis Desa

Desa Cangkring B merupakan salah satu dari 17 desa yang berada di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Desa Cangkring B terletak dekat dengan perbatasan Kabupaten Kudus. Batasan wilayah Desa Cangkring B meliputi sebelah utara Desa Wonorejo, sebelah selatan Desa Tuwang, sebelah timur Desa Ngemplik dan sebelah Barat desa Cangkring Rembang.

Luas wilayah Desa Cangkring B keseluruhan adalah 409.032.00 Ha. Luas wilayah dan penggunaan lahan terbagi dalan 2 dusun, 5 RW (Rukun Warga) dan 37 RT (Rukun Tetangga). Dengan jumlah penduduk yang tinggal adalah 5081 jiwa. Wilayah Desa Cangkring B meliputi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Luas lahan sawah sebesar 310.095.00 Ha dibagi atas penggunaan irigasi setengah sederhana 1.000.00 Ha

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan irigasi tekhnis 307.095.00 Ha. Dan luas lahan bukan sawah sebesar 28.84.00 Ha meliputi tegalan 5%, lalu sisanya digunakan untuk pemukiman penduduk dan perkebunan.

Adapun jarak Desa Cangkring B dengan Kecamatan adalah 1 km, jarak dengan kabupaten 27 km, dan jarak dengan Provinsi 58 km.[2]

b. Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara adminitrasi, berjumlah 5.081 jiwa. Untuk penduduk laki-laki sejumlah 2.588 jiwa dan perempuan 2.493 jiwa. Dan tercatat ada 615 Kepala Keluarga (KK).[3]

c. Potensi Desa

Desa Cangkring B secara topografi merupakan daerah dataran rendah. Wilayah Desa Cangkring B yang beriklim tropik basah memiliki curah hujan sebesar 1000-2000 mm pertahun dengan intensitas curah hujan sedang, hal ini menjadi sangat mendukung pada bidang pertanian masyarakat jika diatur dengan benar. Pertanian merupakan potensi yang paling unggul di Desa Cangkring B. Komoditas pertanian seperti padi, jagung, dan kacang hijau sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik. Saluran air dan aluran iriagasi yang membaik dari setiap tahunnya juga menjadi potensi tersendiri.

Desa Cangkring B masih memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan seperti memproduktifitaskan lahan pertanian dengan lebih modern, memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong, serta memaksimalkan wilayah perkampungan untuk dijadikan lahan ternak. [4]

Dengan adanya banyak potensi yang dimiliki Desa Cangkring B seharusnya dapat menjadi sumber daya ekonomi yang besar. Namun kurangnya pendidikan ketrampilan pada sumber daya manusianya

[2] Dokumen Arsip Desa Cangkring B, pada tanggal 19 Februari 2020.
[3] Dokumen Arsip Desa Cangkring B, pada tanggal 19 Februari 2020.
[4] Dokumen Arsip Desa Cangkring B, pada tanggal 19 Februari 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menyebabkan masih belum bisa dimaksimalkan pengunaan potensi yang ada di Desa Cangkring.

d. Kondisi Perekonomian Desa

Secara umum kondisi perekonomian Desa Cangkring B terdapat pada beberapa pekerjaan masyarakat dan dapat teridentifikasi dalam beberapa bidang pekerjaan, seperti: petani, buruh industri, buruh bangunan, pengusaha, pedagang, pegawai/pamong, pensiunan. Rincian secara lengkap mengenai deskripsi kondisi perekonomian penduduk desa Cangkring berdasarkan pekerjaanya dapat dilihat pada tabel berikut:[5]

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Cangkring B Menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	89 orang	64 orang	153 orang
2	Buruh tani	37 orang	60 orang	97 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	8 orang	7 orang	15 orang
4	Pedagang barang kelontong	3 orang	9 orang	12 orang
5	Montir	3 orang	0 orang	3 orang
6	Ahli Pengobatan Alternatif	3 orang	4 orang	7 orang
7	Guru Swasta	6 orang	8 orang	14 orang
8	Dukun Tradisional	2 orang	0 orang	2 orang
9	Karyawan Perusahaan Swasta	12 orang	8 orang	20 orang
10	Ibu Rumah Tangga	0 orang	73 orang	73 orang
11	Buruh Harian Lepas	43 orang	48 orang	91 orang
12	Buruh Usaha Jasa Transportasi	13 orang	0 orang	13 orang
13	Sopir	13 orang	0 orang	13 orang
14	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	2 orang	0 orang	2 orang

[5] Dokumen Arsip Desa Cangkring B, pada tanggal 19 Februari 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

15	Juru Masak	2 orang	0 orang	2 orang
16	Satpam	6 orang	0 orang	6 orang
	Total	**242 orang**	**281 orang**	**523 orang**

Adapun yang menjadi permasalahan di Desa Cangkring B pada bidang ekonomi adalah terbatasnya dana untuk modal, belum adanya pendidikan ketrampilan bagi masyarakat, belum adanya pengembangan terhadap potensi ekonomi desa, dan belum adanya pemasukan dana secara maksimal.

e. Kondisi Keagamaan Desa

Mayoritas penduduk di Desa Cangkring B adalah beragama Islam. Kehidupan spiritual di Desa Cangkring B mengalami peningkatan dengan semakin maraknya pembanguna tempat peribadatan di masing-masing RT. Deskripsi pendataan agama penduduk dan tempat ibadahnya secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:[6]

Tabel 4.3
Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah

No	Agama	Pemeluk	Tempat Ibadah
1	Islam	5.081 jiwa	19
2	Kristen	-	-
3	Protestan	-	-

f. Kondisi Kesejahteraan Sosial Desa

Permasalah yang dihadapi di desa Cangkring B pada umumnya sama saja dengan yang dialami di Kabupaten Demak, yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan. Sama halnya pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya di Desa Cangkring B.[7]

g. Kondisi Janda Miskin di Desa Cangkring B

Desa Cangkring B merupakan desa yang penuh dengan potensi sumber daya alamnya. Namun potensi ini tidak didukung oleh sumber daya manusia yang

[6] Dokumen Arsip Desa Cangkring B, pada tanggal 19 Februari 2020.
[7] Dokumen Arsip Desa Cangkring B, pada tanggal 19 Februari 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terampil, sehingga pengelolaannya masih belum maksimal. Apabila potensi tersebut dapat diproduktifkan pasti akan mendatangkan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang kurang mampu. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Cangkring B yaitu Bapak Imam Jaswadi menjelaskan bagaimana kondisi janda miskin yang ada di Desa Cangkring B, ia mengakatakan:

"Janda yang tidak memiliki pekerjaan dia akan terasa ada perubahan dalam hidupnya. Yang biasanya kebutuhan hidup dipasrahkan pada suami lalu setelah menjadi janda tidak ada lagi yang mencarikan nafkah, sehingga ia harus mencari sendiri nafkah untuk keluarganya."[8]

Dari penuturan Kepala Desa Cangkring B diketahui bahwa kondisi janda miskin terjadi akibat perubahan hidupnya. Apabila janda ini tidak memiliki pekerjaan dan kurangnya pendidikan ketrampilan. Maka, tidak akan ada penghasilan yang masuk dan kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi atau pas-pasan. Hal ini lah yang menjadikan kondisi ekonominya menurun dan terjadilah kemiskinan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Program Kampung Mandiri di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus merupakan lembaga pengelola zakat infak sedekah yang berperan untuk membantu masyarakat kurang mampu melalui program-program yang telah dibentuk baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan sosial. Salah satu program dibidang pemberdayaan ekonomi yaitu Kampung Mandiri. Program Kampung Mandiri yang dijalankan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus merupakan pengembangan dari program lama yaitu Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang merupakan usaha dari lembaga Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim dhuafa melalui pemberdayaan ibu-ibu anak yatim atau janda. Namun

[8] Imam Jaswadi, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 19 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

di LAZNAS Yatim Mandiri janda-janda ini disebut dengan sebutan Bunda yatim.

Pelaksanaan programnya dahulu dengan cara mengumpulkan janda-janda yang kurang mampu, lalu mereka diberi pelatihan ketrampilan serta diberi sembako setiap satu bulan sekali. Namun saat ini pelaksanaan programnya sudah tidak dengan cara seperti itu, sekarang janda-janda akan diberi bantuan modal dan mereka yang akan mengelola modal tersebut dengan cara membentuk suatu usaha dan program ini disebut dengan Kampung Mandiri.[9]

Adapun yang menjadi tujuan program Kampung Mandiri adalah menyalurkan bantuan dalam mensejahterakan keluarga anak yatim dan dhuafa serta memberikan pembinaan keIslaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Dengan program ini diharapkan keluarga anak yatim dan dhuafa menjadi lebih sejatera dan mandiri.[10] Dan dalam menjalankan programnya LAZNAS Yatim Cabang Kudus mempunyai target untuk membentuk kelompok usaha bersama dengan pendampingan professional dibidangnya. Bantuan yang diberikan oleh lembaga digunakan untuk set up usaha bersama, penggandaan infrastruktur usaha, modal usaha dan opersional usaha.

Program Kampung Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus yang dibentuk dengan cara memberdayakan satu desa berdasarkan survei.[11] Pemilihan desa tersebut dilakukan dengan melihat keadaan ekonomi masyarakat desanya utamanya bagi keluarga anak yatim serta melihat potensi dari desa dan apa yang dapat dikembangkan agar hasilnya mampu memberikan manfaat.

Pembentukan Kampung Mandiri oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus dilakukan melalui proses yaitu:

---

[9] Ahmad Syaiful, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

[10] Dokumen Arsip LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, pada tanggal 29 Januari 2020.

[11] Ahmad Syaiful, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Sosialisasi ke beberapa desa
b. Pemilihan desa Kampung Mandiri
c. Meminta persetujuan Kepala Desa
d. Setelah adanya persetujuan dari kedua pihak, Kepala Desa memaparkan kepada janda-janda yang ada di desa tersebut tentang program Kampung Mandiri
e. Janda-janda yang mau bergabung dan sesuai dengan persyaratan yaitu janda miskin akan di jadikan anggota Kampung Mandiri dan mengelola usaha bersama

Dari hasil penelitian, LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus telah melakukan survei dan memilih Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sebagai lokasi Kampung Mandiri, desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Kudus. Dipilihnya Desa Cangkring B ini karena memang sesuai dengan kriteria untuk dapat dijadikan sebagai Kampung Mandiri. Adapun alasannya dipilihnya Desa Cangkring B pertama, ekonominya masih lemah. Kedua, di Desa Cangkring B ada produk yang melimpah ruah tetapi pada saat panen harganya murah. Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus mengatakan:

"Makanya kita memaintance dan memanage bagaimana supaya bunda-bunda itu bisa memanfaatkan kelimpahan dari produk yang ada disana."[12]

Di Desa Cangkring Bmayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan menjadi petani dan buruh tani.Selain bertani, sebagian masyarakat menanam bawang merah dan kacang hijau, dua produk inilah yang hasil panennya melimpah dan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai usaha. Karena bawang merah saat itu masih hanya dijual langsung dari petani ke pengepul sehingga dipilihlah bawang merah sebagai bahan yang akan diproduksi sebagai usaha bawang goreng di Kampung Mandiri. Mengapa diambil bawang merah bukan kacang hijau? Ketua LAZNAS Kudus mengatakan:

"Karena Bawang itu pertama harganya stabil. Kedua, pengolahannya lebih mudah. Ketiga, biaya produksinya juga lebih murah. Dan agar harganya tidak naik turun kita

[12] Ahmad Syaiful, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bekerjasama dengan petani disaat panen melimpah harganya sama stabil, sama seperti waktu tidak ada bawang. Dan kalau naik turunpun paling hanya seribu atau dua ribu perkilonya."[13]

Kampung Mandiri sudah mulai berjalan sejak bulan Oktober 2019 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 2 tahun.[14] Anggota kelompoknya yaitu janda-janda miskin yang ada di Desa Cangkring B. Tidak ada syarat khusus yang diajukan untuk menjadi anggota Kampung Mandiri, yang jelas harus janda dan dhuafa atau miskin. Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus mengatakatan:

"Awalnya ibu-ibu yang yang bergabung itu yang penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) dari pemerintah, berarti benar-benar bunda yang dhuafa. Lalu dipilih lagi dhuafa tapi yang yatim. Lalu mereka diberi pengertian tentang program, tetapi mereka belum tentu mau dulu. Mereka diberi pelatihan dahulu semacam pembinaan setiap 2 hari sekali sampai kurang lebih 1 bulan. Baru bulan berikutnya lounching."[15]

Data hasil penelitian saat ini menyebutkan sudah ada 20 janda yang menjadi anggota binaan di Kampung Mandiri dari tahun 2019-2020. Adapun yang merupakan anggota Kampung Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Anggota Binaan Kampung Mandiri CangkringTahun 2019-2020

No.	Nama	Jumlah Anak	Status
1	Siti Suyati	2	Cerai Mati
2	Saropah	1	Dhuafa
3	Mustarifah	1	Cerai Mati
4	Siti Khuriyah	2	Dhuafa
5	Khowatim	2	Dhuafa

[13] Ahmad Syaiful, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

[14] Hikmatul Arofah, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 19 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

[15] Ahmad Syaiful, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6	Warsiti	1	Cerai Mati
7	Umi Nadliroh	2	Cerai Mati
8	Siti Khuzaemah	3	Dhuafa
9	Sulastri	1	Dhuafa
10	Heni Khanifah	1	Cerai Hidup
11	Nuryati	2	Cerai Mati
12	Kasmonah	2	Cerai Mati
13	Alimatun Mukhorifah	2	Cerai Mati
14	Sulasi	1	Dhuafa
15	Masriah	0	Cerai Mati
16	Rasminah	2	Cerai Hidup
17	Satini	1	Cerai Mati
18	Kasmi	2	Cerai Mati
19	Khasanah	2	Cerai Mati
20	Sri Hayati	2	Cerai Mati

Sumber: Dokumen LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

Dari data diatas menunjukkan bahwa ada 20 orang yang dipilih LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus menjadi anggota Kampung Mandiri yang benar-benar adalah seorang janda miskin. Dan merupakan warga daerah Desa Cangkring B Karanganyar Demak. Kelompok yang sudah dibentuk kemudian akan diberi bantuan modal untuk menjalankan program sesuai kesepakatan bersama. Berikut skema alur penyaluran dana bantuan untuk Program Kampung Mandiri di Desa Cangkring B:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.1
Alur Penyaluran Dana Program Kampung Mandiri

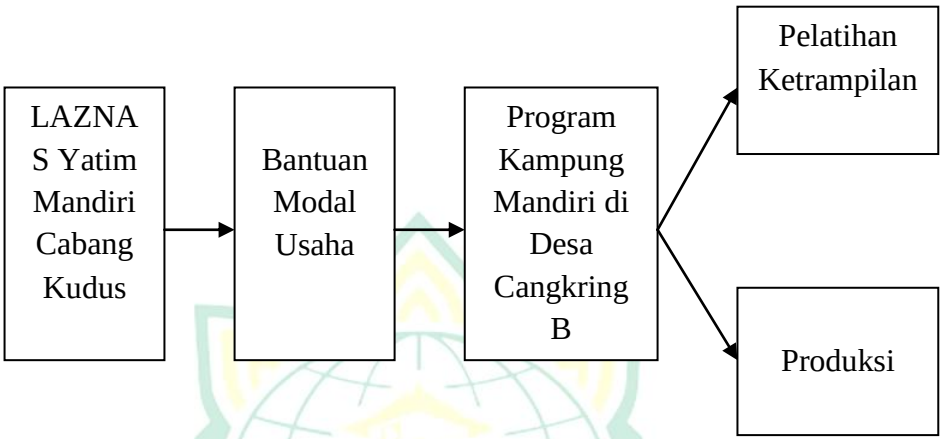

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa modal usaha Kampung Mandiri berasal dari LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus yang kemudian oleh anggota kelompok modal tersebut akan digunakan untuk pelatihan ketrampilan janda dan produksi. Yang menjadi tempat pelatihan dan produksi berada di sebuah sanggar yang diwakafkan oleh warga Desa Cangkring B sebagai tempat berkumpul dan melakukan kegiatan Kampung Mandiri.

Dalam menjalankan program Kampung Mandiri LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus tidak hanya memberi bantuan modal kepada anggota kelompok. Namun anggota kelompok dibantu oleh seorang Fasilitator yang telah dipilih dan dibiayai LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus. Fasilitator mempunyai tugas untuk membantu anggota kelompok memahami tujuan bersama mereka dan membantu membentuk rencana guna mencapai tujuan. Fasilitator juga akan melaporkan bagaimana perkembangan Kampung Mandiri ke Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus.

Selain mendukung dengan modal usaha dan seorang fasilitator dalam pembentukan Kampung Mandiri, LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus juga memberikan bantuan dana lain yang digunakan untuk biaya pertemuan rutin, pelatihan rutin skill bisnis dan pengembangan diri, biaya event, monev (biaya transport dalam usaha), dan dana infak

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

manajemen. Adapun rincian dana yang diberikan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus secara keseluruhan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Rincian dana Kampung Mandiri di Desa Cangkring B dari LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

No.	Uraian	Penerima Manfaat	Satuan	Volume	Nominal	Jumlah
1	Fasilitator	1	Orang	13 bulan	Rp 2.000.000	Rp 26.000.000
2	Pertemuan Rutin	20	Orang	28 kali	Rp 15.000	Rp 8.400.000
3	Pelatihan Skill Bisnis Dan Pengembangan Diri	20	Orang	4 kali	Rp 150.000	Rp 12.000.000
4	Modal Usaha	20	Orang	1 kali	Rp 3.000.000	Rp 60.000.000
5	Event	1	Kelompok	1 kali	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
6	Monev	1	Kelompok	6 kali	Rp 500.000	Rp 3.000.000
7	Infaq Management					Rp 11.690.000
	Total					**Rp 128.590.000**

Sumber: Dokumen LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa dana bantuan yang diberikan tidak hanya untuk modal usaha melainkan untuk biaya fasilitator yang di kontrak selama 1 tahun, biaya pertemuan rutin sebagai dana konsumsi, biaya pelatihan, modal usaha yang di rincikan 3 juta per orang namun di Kampung Mandiri dana modal tersebut dijadikan satu untuk usaha bersama, biaya monev yaitu untuk transportasi dalam proses produksi seperti ke pasar, dan biaya event misalnya untuk pengajian. Sehingga total dana yang dianggarkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus kepada Kampung Mandiri sebesar Rp 128.590.000.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dana tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan selama berjalannya program Kampung Mandiri.[16]

Modal usaha yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan. Tahap pertama modal tersebut digunakan untuk membeli alat-alat yang digunakan untuk produksi. Penggunaan dana secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Rincian Penggunaan Modal untuk Perlatan Produksi

No.	Peralatan	Harga
1	Etalase	Rp 1.500.000
2	Kompor dan gas	Rp 560.000
3	Baskom	Rp 85.000
4	Perajang bawang	Rp 275.000
5	Pisau	Rp 35.000
6	Wajan	Rp 185.000
7	Spatula	Rp 50.000
8	Peniris minyak	Rp 1.500.000
9	Hand sealer	Rp 205.000
10	Spanduk	Rp 85.000
11	Meja dan tempat duduk	Rp 350.000
12	Alat tambahan	Rp 90.000
	Jumlah	**Rp 4.920.000**

Sumber: Dokumen LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

Dari data diatas telah terlihat secara jelas penggunaan dana untuk pembelian alat-alat produksi Kampung Mandiri. Telah terpenuhinya sarana prasarana untuk kegiatan produksi, selanjutnya tugas anggota Kampung Mandiri untuk menjalankan program Kampung Mandiri.

Kegiatan utama yaitu produksi. Sesuai kesepakan bersama bahan yang akan diproduksi oleh Kampung Mandiri yaitu bawang. Oleh karena itu, dibentuk usaha olahan

[16] Ahmad Syaiful, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bawang yang sekarang sudah berjalan dan dikelola sendiri oleh janda-janda di Kampung Mandiri. Modal tahap selanjutnya kemudian digunakan untuk membelanjakan keperluan produksi dan biaya lain-lain. Adapun perincian bahan produksi dalam satu bulan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Rincian Penggunaan Modal untuk Keperluan Variabel Produksi

No	Keterangan	Harga	Volume	Jumlah
1	Bawang Merah	Rp 165.000	30	Rp 4.950.000
2	Garam	Rp 1000	30	Rp 30.000
3	Minyak Goreng	Rp 85.000	30	RP 2.550.000
4	Teri	Rp 20.000	30	Rp 600.000
5	Ikan Peda	Rp 20.000	30	Rp 600.000
6	Cabai Halus	Rp 15.000	30	Rp 450.000
7	Kemasan	Rp 25.000	30	Rp 750.000
8	Gas LPG	Rp 21.000	4	Rp 84.000
9	Listrik	Rp 90.000	1	Rp 90.000
10	Biaya sewa	Rp 200.000	1	Rp 200.000
11	Biaya air	Rp 100.000	1	Rp 100.000
12	Promosi	Rp 65.000	1	Rp 65.000
13	Bahan lain	Rp 40.000	30	Rp 1.200.000
	Total biaya variable			**Rp 11.669.000**

Dari rincian diatas dapat dilihat bahwa modal tersebut benar-benar digunakan untuk keperluan produksi. Saat ini Kampung Mandiri sudah memproduksi produk olahan bawang berupa bawang goreng aneka rasa dengan branding Bawang Guemez (Gurih Enak Kremez). Berikut merupakan contoh produk Bawang Guemez hasil produksi Kampung Mandiri di Desa Cangkring B:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.2
Produk Bawang Guemez Kampung Mandiri

Sumber: Dokumen LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

Produk Bawang Guemez yang diproduksi oleh ibu-ibu Kampung Mandiri dengan berbagai ukuran. Saat ini sudah tersedia dalam 2 kemasan yaitu Pounch dan Toples dengan berat bersih 100 gram. Menurut Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus kemasan yang paling laris adalah yang menggunakan toples.[17]

Bawang Guemez dijual seharga Rp 15.000 sampai Rp 17.000 dengan menawarkan produk olahan bawang goreng berbagai rasa. Saat ini sudah tersedia 7 rasa yaitu original, balado, balado pedas manis, sapi panggang, teri pedas, kentang teri, dan pedo. Rasa yang banyak diminati untuk saat ini adalah orginal dan teri pedas.[18]

Proses produksi Bawang Guemez Kampung Mandiri dilakukan dalam satu minggu sekali namun disesuaikan juga dengan ketersediaan bahan dan saat ada pesanan. Dalam sehari para janda mampu menghasilkan kurang lebih 100 botol bawang goreng dan menghabiskan 40kg bawang merah. Hasil produksi kemudian akan dipasarkan, saat ini pemasarannya masih sekitar Kudus dan Demak.[19]

---

[17] Ahmad Syaiful, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

[18] Hikmatul Arofah, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 19 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

[19] Hikmatul Arofah, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 19 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kampung Mandiri dalam pelaksanaannya juga diawasi oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus. Dalam pengawasannya LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus berkerjasama dengan fasilitator dengan tindakan:[20]

a) Percaya kepada fasilitator. Berjalannya program Kampung Mandiri, baik dari segi pengelolaan keuangan, proses produksi dan seluruh kegiatan telah dipercayakan kepada fasilitator sebagai seseorang yang mengatur jalannya program untuk mencapai tujuan.
b) Laporan fasilitator. Setiap bulan fasilitator berkewajiban memberikan laporan kepada LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus. Ibu Puji selaku fasilitator juga mengatakan yang demikian dan dijelaskan sebagai berikut:

   "Pengawasannya nanti itu ya setiap 2 minggu sekali atau sebulan sekali dilakukan laporan ke Yatim Mandiri, baik itu laporan keungannya, omzetnya berapa perbulan, terus juga perkembangan bunda-bundanya seperti apa, keaktifannya bundanya juga bagaimana nanti dilaporkan semua."[21]

   Laporan yang diberikan berupa laporan kegiatan bulanan yang dilaksanakan oleh Kampung Mandiri serta laporan keuangan yang memperlihatkan perkembangan Kampung Mandiri mengalami kemajuan atau tidak.
c) Kunjungan. LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus berkunjung ke lokasi Kampung Mandiri, memberikan pembinaan serta sharing yang berkaitan mulai dari proses sampai pengawasan. Sehingga diketahui perkembangan secara langsung dari anggota Kampung Mandiri.

2. Deskripsi Peran Program Kampung Mandiri LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus bagi Janda Miskin di Desa Cangkring B Karangayar Demak

Kampung Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus. Program Kampung Mandiri telah

[20]Ahmad Syaiful, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 3 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

[21]Puji, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 13 September 2020, wawancara 6, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terlaksana di Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Sasaran dari program ini adalah janda-janda yang miskin. Program ini dibentuk dengan mengelompokkan janda-janda dan memberikan bantuan berupa modal usaha yang akan dikelola untuk membentuk usaha bersama.

Pada Kampung Mandiri di Desa Cangkring B telah memproduksi olahan bawang goreng aneka rasa yang diberi nama Bawang Goreng Guemez. Kepala Desa Cangkring B mengatakan pendapatnya tentang program Kampung Mandiri sebagai berikut:

"Program Kampung Mandiri merupakan program yang baik. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu warga kami yang membutuhkan."[22]

Disamping itu Kepala Desa Cangkring B mengutarakan harapannya agar program Kampung Mandiri tidak hanya dilakukan sekali saja dalam jangka waktu tertentu, namun bisa dilakukan secara *continue* sehingga bisa memberikan dampak terhadap janda-janda yang membutuhkan sebab program Kampung Mandiri dapat sangat membantu.[23]

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Kepala Desa Cangkring B sangat mendukung dengan adanya program Kampung Mandiri. Sebab program ini dapat membantu warga Desa Cangkring B khususnya janda-janda yang kurang mampu untuk meningkatkan perekonomian mereka dan beliau berharap agar program dapat berjalan secara *continue*agar terlihat secara nyata hasil dari program pemberdayaan ekonomi ini, sebab jika diberi jangka waktu dikhawatirkan saat program selesai kegiatan usahanya juga ikut selesai atau terhenti.

Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri, diharapkan mampu menambah wawasan serta ketrampilan janda-janda di Desa Cangkring B. Sehingga saat janda-janda telah selesai mengikuti program Kampung

[22] Imam Jaswadi, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 19 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

[23] Imam Jaswadi, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 19 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Mandiri, mereka dapat hidup mandiri dan mengembangkan usaha sendiri.

Bantuan modal usaha yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus oleh janda-janda anggota Kampung Mandiri dikelola untuk mengembangkan usaha kelompok yaitu olahan bawang goreng "Bawang Guemez". Modal tersebut digunakan untuk membeli alat-alat produksi, memberi upah kepada para janda, serta biaya lain-lain seperti biaya transport untuk keperluan belanja bahan produk.

Penghasilan yang diperoleh janda-janda ini berasal dari modal yang diberikan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus sebagai bentuk upah kerja mereka yaitu saat proses produksi. Penghasilan ini menggunakan sistem borongan, dihitung dari berapa banyak bawang yang mampu di produksi. Setiap 5kg bawang dihargai Rp 30.000 dan hasilnya dibagi rata kepada anggota kelompok yang berangkat dan ikut memproduksi. Biasanya pada sekali produksi membutuhkan kurang lebih 40kg bawang merah dan tidak semua anggota selalu berangkat pada proses produksi.

Adapun hasil wawancara dengan janda di program Kampung Mandiri adalah sebagai berikut. Menurut Ketua kelompok Kampung Mandiri yaitu Ibu Zaimah memberikan pendapat dan kesannya mengikuti program Kampung Mandiri:

"Saya senang mengikuti kegiatan ini karena bisa menambah pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, kesibukan, penghasilan dan ilmu yang tak diduga. Dan saya juga senang dapat berkumpul dengan teman-teman."[24]

Bagi ketua kelompok Ibu Zaimah yang juga merupakan janda binaan program Kampung Mandiri di Desa Cangkring B dengan mengikuti kegiatan ini dapat memberikan ilmu yang baru serta pengalaman. Disamping itu menurut beliau dengan mengikuti program ini juga bisa menambah penghasilan untuk ibu-ibu walaupun hanya sedikit demi sedikit. Karena penghasilan yang didapat berupa upah kerja tersebut nilainya sama rata bagi ibu-ibu dan jumlahnya juga tidak terlalu banyak.

[24] Zaimah, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 19 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut ibu Satini mengenai keikutsertaannya dalam program Kampung Mandiri dijelaskan sebagai berikut:

"Ya saya senang dan semangat mengikuti kampung mandiri. Saya mendapatkan pengalaman baru, belajar bikin bawang goreng rasa-rasa, bikin kremesan rasa-rasa juga. Jadi menambah ketrampilan. Setiap sabtu siang juga ada pengajian ibu-ibu ikut pengajian. Harapannya ya supaya sukses dan berlanjut terus. Saya gak masalah untuk penghasilan, yang penting niatnya dari hati senang, bisa kumpul bersama ibu-ibu, tukar pikiran juga dari pada dirumah jenuh. Anak saya juga senang kadang ikut bantu-bantu dan bisa dapat uang dikit-dikit"[25]

Bagi ibu Satini beliau merasa senang mengikuti kegiatan di Kampung Mandiri, Kampung Mandiri merupakan tempat sampingan untuk menghilangkan kejenuhan dengan berkumpul bersama ibu-ibu sambil memproduksi bawang. Dan pendapatan yang sedikit tidak menjadi masalah, karena beliau senang menjalin silaturahmi. Dan selain mengikuti Kampung Mandiri beliau juga usaha kecil berjualan gorengan dirumah.Namun ada kekhawatiran jika fasilitator telah selesai mendampingi program Kampung Mandiri, maka sudah tidak ada yang mengawasi jalannya produksi bawang goreng.

Menurut ibu Mustarifah mengenai keikutsertaannya di program Kampung Mandiri adalah sebagai berikut:

"Pengalamannya ikut ini ya banyak teman, bisa buat bawang goreng, dapat bantuan juga sedikit. Semoga bisa lanjut terus, bisa sukses. Kesan saya mengikuti kampung mandiri ya senang, kalau ada perkumpulan saya juga ikut. Untuk dukanya itu waktu saya untuk libur itu tersita, karna saya kan juga kerja di djarum liburnya hari minggu tapi malah buat bawang. Cuma ya kesel-kesel habis kerja tetep semangat gawe bawang. Kadang anak saya juga rewel bilang ibuk ojo gawe bawang terus, ya kaya gitu aja si mbak."[26]

Bagi ibu Mustarifah ini beliau senang mengikuti kegiatan, sebagai sampingan saat setelah kerja. Dan dari

[25] Satini, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 13 September 2020, wawancara 7, transkrip.

[26] Mustarifah, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 13 September 2020, wawancara 8, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengikuti program Kampung Mandiri juga menjadi mendapat bantuan walaupun sedikit namun sudah membuat hati menjadi senang. Namun, kegiatan ini menyita waktu liburnya bersama anaknya.

Dengan anggota yang berjumlah 20 orang. Setiap melakukan produksi, Kampung Mandiri mampu menghasilkan kurang lebih 100 botol bawang goreang ukuran 100 gram. Harga penjualannya adalah Rp 15.000 sampai Rp 17.000. Produk tersebut kemudian di pasarkan disekitaran Kudus dan Demak. Biasanya produk bisa habis dalam 1 sampai 2 bulan. Berikut merupakan laporan keuangan bawang goreng "Bawang Guemez" pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020:

Tabel 4.8
Laporan Keuangan Bulan Oktober 2019 - Januari 2020

Tahun	Bulan	Pemasukan	Pengeluaran	Laba
2019	Oktober	Rp 11.230.000	Rp 10.409.000	Rp 820.500
	November	Rp 3.174.000	Rp 5.535.000	-
	Desember	Rp 3.880.000	Rp 2.103.000	Rp 1.777.000
2020	Januari	Rp 1.539.000	Rp 1.107.000	Rp 432.000

Dari data tabel diatas terlihat bahwa pemasukan setiap bulannya dari Oktober 2019 - Januari 2020 tidak stabil. Hal ini dikarenakan penjualan produk yang masih naik turun. Dalam sekali produksi, produk habis terjual dalam 1 sampai 2 bulan bahkan paling lama bisa sampai 3 bulan. Sedangkan proses produksi dilaksanakan 1 minggu sekali atau sesuai ketersedian bahan.

Hasil laba yang di dapatkan dari penjualan Bawang Goreng Guemez memang masih sedikit dan juga belum stabil. Namun laba yang diperoleh masih akan dikumpulkan dan disimpan terlebih dahulu.

Program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri, selain melakukan kegiatan produksi, LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus juga memberikan kegiatan yang bertujuan menambah pengetahuan, ketrampilan serta pengalaman kepada janda-janda anggota Kampung Mandiri. Kegiatan ini berupa pelatihan skill dan bisnis serta pembinaan baik jasmani dan rohani, sebagai berikut:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Pelatihan Usaha

Pelatihan usaha bertujuan untuk memberikan wawasan kepada anggota Kampung Mandiri tentang bagaimana cara mengembangkan usaha serta pelatihan dalam bentuk ketrampilan usaha. Pelatihan usaha dilakukan oleh fasilitator, ketua anggota Kampung Mandiri atau dari pihak luar. Saat ini anggota Kampung Mandiri telah mendapat pelatihan pembuatan bawang goreng aneka rasa yang telah berjalan produksinya. Kedua, anggota Kampung Mandiri sedang melakukan pelatihan lagi untuk menambah produk baru yaitu kremesan ayam yang diberi nama Kremesan Ayam Guemez. Produk ini merupakan inovasi baru, yang dilakukan sebagai selingan saat bahan produksi bawang sedang sulit. Berikut merupakan contoh produk terbaru Kampung Mandiri di Desa Cangkring:

Gambar 4.3
Contoh Produk Kremesan Ayam Guemez Kampung Mandiri

Sumber: Dokumentasi Kampung Mandiri Desa Cangkring B

Gambar diatas merupakan contoh Produk Kremesan Ayam Guemez yang sudah jadi. Produk tersebut masih tergolong baru dan anggota Kampung Mandiri masih diberi pelatihan lagi untuk dapat memproduksinya.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Selain pelatihan usaha, anggota Kampung Mandiri juga diberi pelatihan pada bidang pemasarannya. Pelatihan pemasaran ini bertujuan agar janda-janda anggota Kampung Mandiri tidak hanya dapat trampil membuat bermacam-macam produk, namun juga dapat memasarkan produk yang dibuat sendiri agar dapat diterima oleh masyarakat. Pelatihan dari LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus biasanya dilakukan dengan bersinergi dengan perusahaan lain.

b. Pembinaan

LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus memberikan pembinaan kepada para janda anggota Kampung Mandiri di Desa Cangkring B guna menambah wawasan pengetahuan para janda. Yang berlaku sebagai pembina berbeda setiap minggunya, pembinaan dapat di isi oleh Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, Fasilitator, atau pembina lain sesuai yang dikehendaki anggota Kampung Mandiri. Dengan adanya pembinaan secara bertahap memberikan hasil peningkatan terhadap kinerja anggota Kampung Mandiri.[27]

Pembinaan secara rohani untuk para janda juga dilakukan dengan mengadakan pengajian dan mendatangkan ustadzah daerah setempat untuk mengisi kegiatan. Jadi tidak hanya pembinaan secara jasmani yang berkaitan dengan pengembangan usaha atau motivasi, lembaga juga menginginkan para janda mendapatkan pembinaan secara keagamaan.

3. Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Kampung Mandiri di Desa Cangkring B Karanganyar Demak

Dalam melaksanakan kegiataan pemberdayaan ekonomi untuk janda di Desa Cangkring B melalui program Kampung Mandiri. LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus tentunya memiliki faktor pendukung yang mendukung berjalannya program Kampung Mandiri serta faktor penghambat yang menjadi kendala dalam berjalannya program. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

[27] Ahmad Syaiful, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peneliti dengan pihak-pihak terkait baik di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus maupun Kampung Mandiri, adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksaan program Kampung Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Menurut ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program Kampung Mandiri di Desa Cangkring B dijelaskan sebagai berikut:

"Faktor pendukungnya yang jelas pertama, modal sudah diberikan dari Yatim Mandiri. Terus yang kedua tempat, tempatnya itu sudah ada orang yang menghibahkan tempatnya, wakaf produktif untuk pelaksanaan produksi. Terus yang ketiga dari perangkat desa, Alhamdulillah kemarin perangkat desa sudah memberikan alat, ya walaupun alat yang dulu sudah digunakan, ya tapi ini bisa diperbaiki kembali."[28]

Selanjutnya faktor pendukung yang disampaikan oleh Moh. Triyono staf program LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus adalah sebagai berikut:

"Kalau yang pertama kan bahan, ada bahan melimpah, jadi bahan gak kesulitan dalam berjalannya. Bahan ada tinggal diproduksi."[29]

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan program Kampung Mandiri di Desa Cangkring B dijelaskan oleh ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus sebagai berikut:

"Yang jelas faktor penghambat dari pelaksanaan itu karena bunda-bunda disana itu butuh pelatihan, jelas secara tidak langsung untuk laju cepatnya itu agak terhambat. Kedua, kebanyakan dari bunda-bunda yatim yang ada di Cangkring sebagian ada yang kerja di pabrik jadi belum bisa maksimal."

[28] Ahmad Syaiful, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

[29] Moh. Triyono, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 5, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Moh. Triyono juga menyampaikan mengenai faktor penghambat pelaksanaan program Kampung Mandiri sebagai berikut:

"Ya untuk pemasarannya mungkin ya kurang begitu optimal karena kendalanya karena itu ibu-ibu lah jadi mungkin untuk pemasarannya kurang."[30]

Selanjutnya ibu Hikmahtul Arofah pencatat keuangan program Kampung Mandiri menambahkan sebagai berikut:

"Kalau kendala pasti ada ya, seperti sulitnya mengelompokkan orang-orange untuk berangkat semua, ndilalah ada acara, apa caranya tidak bisa serempak. Kendalene juga itu didalam pemasaran itu, ibu-ibu e masih kurang percaya diri kayake dalam memasarkan produk bawang goreng. Padahal itu produk-produknya sendiri ya, tapi ibu-ibu nya masih kurang PD. Kayak e kok brambang goreng disini kok kaya kurang laku. Biasanya orang desa kan brambang goreng leh enak goreng dewe. Lah itu dijual dengan harga segitu kok, mending dibuat beli ayam bisa untuk lawoh. Jadi itu pemasarannya kangge ibu-ibu yang masih sulit."[31]

Fasilitator dari program Kampung Mandiri ibu Puji mengatakan hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program Kampung Mandiri adalah sebagai berikut:

"Untuk penghambatnya itu sih di iklim mungkin ya musimnya, kalo iklimnya gak tentu kadang itu bawangnya jadi susah. Tapi ya tidak terlalu jadi kendala yang berarti karna kalau untuk beli bawangnya kita kadang ambil di desa sini, pernah dulu ke pengepul itu ambil sampai 100kg, tapi kalau disini sedang gak bagus kita ambil dari tempat lain. Karna kalau bawang kan gak bisa disimpan lama-lama ya karna cepat busuk, jadi harus langsung di olah."[32]

---

[30] Moh. Triyono, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 29 Januari, 2020, wawancara 5, transkip.

[31] Hikmatul Arofah, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 19 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

[32] Puji, wawancara oleh Firda Ramadhanti, 13 September 2020, wawancara 6, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Analisis Data Peneltian

1. Analisis Program Kampung Mandiri di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus

Program Kampung Mandiri yang dibentuk dan dibina oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus merupakan jenis pendayagunaan dana zakat secara produktif, yaitu tergolong dalam pendayagunaan zakat produktif kreatif. Produktif kreatif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk pemberian modal usaha. Modal usaha ini berbentuk pengembangan usaha mustahik yang selanjutnya akan di awasi, diberi motivasi dan dibantu mengembangkan kemampuannya.[33]

Program Kampung Mandiri LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus dibentuk dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang ada disuatu desa. Lokasi desa yang dipilih merupakan desa yang benar-benar memiliki kondisi ekonomi lemah serta didukung oleh potensi desa yang dapat dikembangkan pemanfaatanya dalam jangka panjang.

Program Kampung Mandiri LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus telah terlaksana di Desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kudus. Program Kampung Mandiri telah membentuk usaha olahan bawang yaitu bawang goreng aneka rasa dengan branding "Bawang Goreng Guemez".

Program Kampung Mandiri dilakukan secara berkelompok dengan target sasarannya janda-janda miskin yang termasuk dalam mustahik. Modal yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus berupa sejumlah uang yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan usaha kelompok seperti alat-alat untuk memasak, dan bahan-bahan yang digunakan untuk produksi bawang goreng.

Dana yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus tidak diberikan secara langsung kepada janda-janda kelompok Kampung Mandiri, tetapi dana tersebut dikelola oleh seorang fasilitator pilihan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus yang dipercaya untuk mengelola

[33] Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 128.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keuangan serta mengatur jalannya program agar mencapai tujuan. Selain mempercayakan kepada fasilitator, LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus juga turut terlibat melalui kegiatan pembinaan, pelatihan dan agenda lainnya.

Dana zakat berupa modal usaha tersebut diberikan tanpa adanya pengembalian. Modal yang diberikan tanpa harus ada pengembalian merupakan cara penyaluran yang tepat, sebab tidak ada beban lagi bagi mustahik untuk mengembalikan modal yang telah diterima. Dengan pendayagunaan dana zakat produktif ini bermanfaat untuk melatih kemandirian mustahik untuk mendirikan usaha sendiri sehingga tidak terus bergantung kepada pemberian yang bersifat konsumtif. Walaupun usaha kecil diharapkan mampu memberikan dampak positif dan memotivasi mustahik agar mau berusaha memiliki kehidupan yang lebih baik.

Dibentuknya program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus memiliki harapan agar janda-janda miskin dapat hidup mandiri dengan mendirikan usaha sendiri dan dapat membantu keluar dari permasalahan ekonominya.

LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus sebagai organisasi pengelola zakat memiliki fungsi selain sebagai perantara keuangan juga memiliki fungsi pemberdayaan.[34] Program LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus melalui program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setiap lembaga dalam menjalankan programnya tidak terlepas dari perencanaan, karena perencanaan akan mempengaruhi hasil yang diperoleh dari sebuah program. Perencanaan yaitu tindakan yang telah dipersiapkkan untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan. Dalam perencanaan telah dirumuskan apa-apa saja yang akan dikerjakan.[35] LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus dalam program Kampung Mandiri juga diawali dari perencanaan yang matang agar hasilnya dapat sesuai

[34] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 207.

[35] Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*, 144.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan tujuan yang telah ditetapkan dan benar-benar dapat membantu mustahik. Adapun prosedur awal pembentukan Kampung Mandiri adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi ke beberapa desa

   Dalam menentukan lokasi desa yang akan dijadikan Kampung Mandiri, LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus melakukan sosialisasi ke 5 desa dan dilakukan survei dengan mengamati kondisi ekonomi dan sosial calon penerima manfaat. Survei yang menentukan kelayakan desaapakah sudah memenuhi kriteria untuk dapat dibentuk Kampung Mandiri atau tidak, dengan tujuan agar tidak salah sasaran. Kriterianya adalah ekonomi desa masih lemah dan desa memiliki potensi untuk didayagunakan sebagai usaha.

2) Pemilihan desa Kampung Mandiri

   Berdasarkan survei dari 5 desa dipilih satu desa yang benar-benar memenuhi kriteria yaitu kondisi ekonominya masih lemah dan terdapat potensi desa yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam jangka panjang.

3) Meminta persetujuan Kepala Desa

   Meminta persetujuan Kepala Desa dilakukan oleh Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus. Sebelumnya Kepala Cabang memaparkan terlebih dahulu bagaimana teknis pelaksanaan Kampung Mandiri dan siapa target sasaran program Kampung Mandiri, jika diterima maka Kepala Desa akan memberikan persetujuannya medukung pelaksanaan program.

4) Menentukan target sasaran

   Target sasaran dalam program Kampung Mandiri adalah janda-janda kurang mampu. Pertama, melalui Kepala Desa memaparkan kepada janda-janda yang ada di desa tersebut tentang program Kampung Mandiri. Kedua, janda-janda yang mau bergabung dan sesuai dengan persyaratan yaitu janda miskin akan di jadikan anggota Kampung Mandiri dan mengelola usaha bersama.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pertemuan rutin antara anggota Kampung Mandiri dengan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus untuk pembinaan. Kemudian penentuan bidang usaha dan pelatihan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merujuk pada pembagian tugas dan tanggungjawab setiap pihak yang terlibat serta dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di organiasasi zakat.[36] Pengorganisasian dalam LAZNAS Yatim Mandiri terdiri atas bidang pengumpulan dana yang dilaksanakan oleh Zisco (Zakat, Infak, Sedekah Consultant) dan bidang penyaluran dana yang diatur oleh staf program.

Dalam program Kampung Mandiri yang terlibat dalam pengelolaannya adalah ketua beserta jajaran stafnya. Salah satu tugasnya adalah melakukan survei ke beberapa desa yang akan dibentuk program Kampung Mandiri. Dan untuk pengesahannya dilakukan oleh ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program Kampung Mandiri dana yang disalurkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus berupa uang tunai. Dana tersebut berasal dari kantor pusat LAZNAS Yatim Mandiri yang kemudian dikirim ke LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus lalu disalurkan ke Kampung Mandiri.

Dalam penyaluran dananya LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus dibantu oleh seorang fasilitator yang telah dipercaya untuk mengelola keuangan. Dana tersebut diberikan secara langsung ke fasilitator, namun dalam pendistribusiannya ke Kampung Mandiri dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan, seperti untuk peralatan memasak dan bahan-bahan produksi. Hal ini dilakukan karena apabila uang tersebut langsung diberikan kepada anggota kelompok Kampung Mandiri

[36]Muhammad dan Abubakar HM, *Manajemen Organisasi Zakat Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pembangunan Organisasi Pengelola Zakat*,*(*Malang: Madani, 2011), 60.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dikhawatirkan tidak ada manajemen keuangan yang baik sehingga pengelolaannya tidak sesuai tujuan.

Dana yang diberikan digunakan sebagai modal usaha dan biaya lain-lain seperti pertemuan rutin, pelatihan skill dan bisnis. Selain itu dana yang diberikan juga digunakan untuk memberi upah harian kepada janda-janda yang hadir pada saat proses produksi. LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus memberikan dana tersebut secara hibah. Dengan demikian, tidak perlu adanya pengembalian dana kepada LAZNAS Yatim Mandiri dan keuntungan yang diperoleh menjadi milik anggota Kampung Mandiri. Keuntungan tersebut dapat dibagikan kembali dan digunakan untuk menambah biaya hidup atau mendirikan usaha sendiri.

Penyaluran dana yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus untuk pelaksanaan program sudah baik, pengelolaan keuangan modal usaha diatur melalui kerjasama dengan fasilitator yang sudah terpercaya agar hasilnya tidak salah sasaran.Membagikan zakat secara produktif merupakan salah satu cara agar manfaat yang diperoleh mempunyai efek jangka panjang. Pembagian zakat secara produktif kepada mustahik dapat dilakukan dengan dua cara yaitu produktif kreatif dan produktif konvensional.[37]

1) Produktif Konvensional yaitu dilakukan dengan memberikan zakat dalam bentuk barang produktif yang dapat digunakan mustahik untuk membuat usaha. Misalnya hewan ternak, mesin jahit, dan alat cukur.
2) Produktif Kreatif yaitu zakat diberikan kepada mustahik dalam bentuk pemberian modal usaha. Modal usaha ini berbentuk pengembangan usaha mustahik yang selanjutnya akan di awasi, diberi motivasi dan dibantu mengembangkan kemampuannya.

Program Kampung Mandiri yang dibentuk oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus menerapkan model penyaluran produktif kreatif dimana bantuannya

[37]Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), 92.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diberikan dalam bentuk modal usaha. Program pemberdayaan ekonomi dengan jenis pendayagunaan dana zakat produktif kreatif dapat mengajarkan mustahik agar menjadi mendiri..

d. Pengawasan

Pengawasan meliputi tindakan pengamatan dan pemeriksaan serta pengendalian atas suatu kegiatan yang perlu diteliti dahulu. Pengawasan dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui sudah sejauh mana kegiatan dilakukan, apakah hasilnya sesuai rencana atau belum.[38] Pengawasan program Kampung Mandiri dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri dengan bekerjasama dengan seorang fasilitator, pengawasan tersebut meliputi:

1) Percaya kepada fasilitator

Berjalannya program Kampung Mandiri, baik dari segi pengelolaan keuangan, proses produksi dan seluruh kegiatan telah dipercayakan kepada fasilitator sebagai seseorang yang mengatur jalannya program untuk mencapai tujuan. Dengan demikian fasilitator yang akan bertanggung jawab atas laporan Kampung Mandiri terhadap LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus.

2) Laporan fasilitator

Setiap bulan fasilitator berkewajiban memberikan laporan kepada LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus. Laporan yang diberikan berupa laporan kegiatan bulanan yang dilaksanakan oleh Kampung Mandiri serta laporan keuangan yang memperlihatkan perkembangan Kampung Mandiri mengalami kemajuan atau tidak. Dari hasil laporan tersebut LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus mengetahui bagaimana berjalannya program Kampung Mandiri.

3) Kunjungan

LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus berkunjung ke lokasi Kampung Mandiri,

[38]Muhammad dan Abubakar HM, *Manajemen Organisasi Zakat Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pembangunan Organisasi Pengelola Zaka*t, 64.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memberikan pembinaan serta sharing yang berkaitan mulai dari proses sampai pemasaran. Sehingga diketahui perkembangan secara langsung dari anggota Kampung Mandiri. Dan dari kunjungan tersebut juga dapat diketahui bagaimana kondisi keadaan dilapangan.

Pengawasan sesuai dengan fungsinya, pengawasan bertujuan:

1) Mengetahui adanya kesulitan, kelemahan-kelemahan, kekurangan yang dihadapi oleh para pelaksana disebabkan oleh satu dan lain hal yang tidak menentu;
2) Mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan tugas;
3) Mencari jalan keluar apabila ditemukan kesulitan[39]

2. Analisis Peran Program Kampung Mandiri LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus bagi Janda Miskin di Desa Cangkring B Karangayar Demak

Sebagaimana peran lembaga amil zakat menyelesaikan permasalahan ekonomi dan menyejahterakan masyarakat. Lembaga amil zakat sebagai institusi yang memiliki kewenangan menghimpun dana masyarkat secara legal formal, harus menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin dalam mengelola potensi zakat yang ada. Potensi dana zakat yang besar dari umat muslim, menjadikannya sebagai solusi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalaui pendayagunaan dana zakat untuk mengurangi kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi.[40]

Program Kampung Mandiri yang dimiliki oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus merupakan program pemberdayaan ekonomi, pembinaan keIslaman dan kepengasuhan. Program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri dilakukan dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendampingan profesional. Pendampingan dilakukan oleh seorang fasilitator yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan dibidang usaha. Fasilitator tersebut dipilih

[39] Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*, 123.

[40] Fakhrruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 253.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan dipercaya oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus secara langsung.

Sasaran program Kampung Mandiri adalah janda-janda miskin. Tujuan program Kampung Mandiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjadikan janda-janda mampu mandiri. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri selama ini dapat dilihat dari program Kampung Mandiri yang telah terlaksanakan di Desa Cangkring B, Karanganyar, Demak. Dari sini dapat diketahui sejauh mana peran Kampung Mandiri bagi janda-janda miskin di Desa Cangkring B dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga janda tersebut melalui manfaat yang diperoleh dengan mengikuti program Kampung Mandiri untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil yang diperoleh dari mengikuti program Kampung Mandiri adalah:

a. Motivasi

Dalam program Kampung Mandiri selain membentuk usaha, terdapat kegiatan pembinaan baik kewirausahaan maupun keIslaman bagi para janda. Pembinaan kewirausahaan dilakukan dengan memberikan motivasi-motivasi untuk mendirikan sebuah usaha.Motivasi merupakan aktivitas perilaku yang menimbulkan usaha kepada seseorang untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan motivasi yang tinggi. Motivasi yang tinggi dapat mengubah hidup seseorang menjadi lebih baik.[41] Biasanya pembinaan dilakukan langsung oleh Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, selain itu juga mendatangkan narasumber dari tempat lain. Sedangkan, pembinaan keIslaman sebagai bentuk pembinaan secara rohani dilakukan dengan mengadakan pengajian untuk memberikan motivasi secara islami dan mendatangkan Ustadzah daerah setempat. Dengan demikian, janda-janda anggota Kampung Mandiri bisa mendapatkan pengetahuan yang

[41] Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 12.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

baru serta memotivasi mereka untuk menjalankan usahanya dengan baik.

b. Pelatihan

Untuk memperbaiki penguasaan baik ketrampilan atau teknik perkerjaan diperlukan pelatihan yang bersifat rutin, selain itu pelatihan juga bermaksud untuk menambah pengetahuan. Latihan bertujuan untuk menyiapkan seseorang agar mempunyai kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan.[42]Para janda anggota Kampung Mandiri memperoleh ketrampilan dari pelatihan usaha. LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus memberikan pelatihan-pelatihan kepada janda-janda guna menambah ketrampilan mereka dalam berwirausaha. Pelatihan tersebut berupa pelatihan skill dan bisnis. Pelatihan skill merupakan kegiatan pelatihan untuk memproduksi produk-produk makanan dengan memanfaatkan potensi bahan-bahan yang ada di desa tersebut. Selain itu pelatihan bisnis lebih diutamakan pada pelatihan pemasaran, karena selain memiliki ketrampilan untuk memproduksi mereka juga harus bisa memasarkan produknya sendiri. Dalam pelasksanaannya LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus bersinergi dengan perusahaan lain yang memiliki pengalaman dalam pemasaran untuk melakukan pelatihan. Dengan demikian, yang pada mulanya janda-janda tersebut tidak memiliki ketrampilan dalam berwirausaha, dengan mengikuti program Kampung Mandiri ketrampilannya bertambah sehingga menjadikan sebagai bekal untuk dirinya jika ingin membentuk usaha sendiri.

c. Pemodalan

Pemodalan sangat dibutuhkan dalam dunia usaha, karena modal memegang peranan penting dalam produksi. Produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Modal dapat berasal dari diri sendiri ataupun dana bantuan yang disalurkan dari lembaga-lembaga keuangan baik dalam bentuk pinjaman maupun

[42] Ma'ruf Abdullah, *Manjemen Bisnis Syariah* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), 161.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hibah.[43]Modal yang diberikan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus digunakan untukmenjalankan usaha bersama, selain itu juga digunakan untuk memberi upah kepada pada janda saat selesai melakukan produksi. Upah yang diterima setiap anggota Kampung Mandiri sama nilainya, karena dikerjakan secara kelompok maka upahnya dibagi rata. Pada Kampung Mandiri di Desa Cangkring B produk yang dihasilkan adalah bawang goreng, setiap mengolah 5kg bawang diberikan upah Rp 30.000. Biasanya dalam sehari mampu mengolah sampai 40kg. Hasil upah tergantung dari kehadiran pada proses produksi, karena penghasilannya akan dibagikan secara rata kepada anggota kelompok yang melakukan kegiatan produksi. Jika seluruh anggota hadir, terdapat 20 orang sehingga diperkirakan penghasilan yang diperoleh kurang lebih Rp 60.000 dalam sehari. Namun kegiatan produksi hanya dilakukan seminggu sekali atau saat ada pesanan. Sehingga penghasilannya yang diperoleh para janda tidak tetap dan tidak menentu waktunya. Sedangkan untuk laba hasil penjualan Bawang Goreng Guemez masih akan dikumpulkan dan disimpanterlebih dahulu.

Berdasarkan analisa penulis, peran program Kampung Mandiri LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus bagi janda-janda miskin lebih dominan pada pembinaan dan kepengasuhan. Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan membentuk usaha secara berkelompok hasilnya kurang membantu jika dilihat dari sudut peningkatan ekonomi masing-masing anggota. Terlebih usaha yang dijalankan termasuk dalam usaha kecil sehingga laba yang diperoleh juga masih sedikit. Dan hasil dari perolehan labanya belum dapat dirasakan langsung oleh anggota Kampung Mandiri, mereka hanya memperoleh penghasilan melalui upah kerja yang diambil dari modal yang diberikan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus.Namun, jika dilihat dari sudut pembinaanya sudah baik. Banyak manfaat yang diperoleh oleh janda-janda tersebut seperti

[43] Muhammad Sharif Chaundhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 202.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengetahuan, pengalaman dan terutama pada ketrampilan berwirausahanya. Sehingga manfaat tersebut dapat menjadi bekal para janda untuk dapat hidup mandiri.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Kampung Mandiri di Desa Cangkring B Karanganyar Demak

Dalam menjalankan suatu program tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang mendukung agar program berjalan dengan lancar dan faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala berjalannya program sehingga perlu adanya solusi untuk menghadapi hambatan tersebut. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal merupakan faktor yang ada dari dalam individu atau organisasi, seperti sasaran dan nilai-nilai organisasi, teknologi, struktur dan proses manajerial sehingga dapat mendukung motivasi individu atau kelompok dalam organisasi sehingga akan menunjukkan perilaku yang sesuai dan dapat dipakai untuk mencapai tujuan.[44] Sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu atau kelompok organisasi dengan lingkungannya, seperti dukungan dari lingkungan sekitarnya dan segala hal dari pihak lain yang mempengaruhi individu atau kelompok organisasi mencapai tujuan.[45]LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri di Desa Cangkring B tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung
   1) Faktor Internal
      (a) Adanya pemodalan, modal atau keuangan merupakan faktor penunjang dan pendukung keberhasilan dalam berwirausha. Keuangan

[44] Arifin Tahir, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 103, https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/273/Perilaku-Organisasi-Buku-Ajar-Pegangan-Dosen-dan-Mahasiswa-di-Perguruan-Tinggi.pdf..

[45] Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 147, http://digilib.uinsgd.ac.id/8783/1/Buku%20Kewirausahaan%20Teori%20dan%20Praktek.pdf.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

digunakan untuk modal usaha seperti untuk biaya produksi, pembelian bahan baku, promosi dan pemasaran serta gaji.[46] Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri, modal yang diberikan kepada anggota kelompok Kampung Mandiri sudah disediakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan program Kampung Mandiri.

2) Faktor Eksternal

(a) Adanya fasilitas, fasilitas khususnya dari pemerintah desa sangat diperlukan. Fasilitas yang diperlukan itu berupa bantuan kemudahan dalam mengurus perizinan, bantuan dalam penyebaran informasi dan sebagainya.[47] Dalam membentuk program Kampung Mandiri, Kepala Desa Cangkring memberikan kemudahan dengan mengizinkan serta medukung program Kampung Mandiri. Selain memberi dukungan dalam bentuk izin pelaksanaan program. Dari pihak desa juga turut serta memberikan bantuan berupa alat-alat untuk mendukung berkembangnya program Kampung Mandiri. Selain itu program Kampung Mandiri LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus juga mendapatkan fasilitas tempat yang merupakan hibah dari seseorang yang juga merupakan warga Desa Cangkring B. Tempat ini dihibahkan untuk menjadi wakaf produktif dan dijadikan sebagai tempat produksi serta perkumpulan anggota Kampung Mandiri.

(b) Adanya bahan baku. Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber

[46] Abdullah Muin Sibuea dan Dadang Mulyana, *Pengantar Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kewirausahaa*n, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 119, http://digilib.citapustaka.com/index.php?p=fstream-pdf&fid=9&bid=23.

[47] Abdullah Muin Sibuea dan Dadang Mulyana, *Pengantar Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kewirausahaan*, 122-123.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

alam, bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain.[48] Desa Cangkring B merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani. Sehingga bahan yang diperlukan untuk produksi tersedia dan tidak ada permasalahan untuk mencari bahan produksi. LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus menghendaki agar program Kampung Mandiri dapat memanfaatkan potensi dari desa sendiri.

b. Faktor Penghambat
   1) Faktor Internal
      (a) Lemahnya usaha pemasaran (promosi), salah satu kelemahan usaha terutama usaha dalam skala kecil adalah tidak memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran produk dan jasa.[49] Proses pemasaran produk bawang goreng Kampung Mandiri kurang optimal, lebih banyak dibantu oleh Fasilitator. Sedangkan anggota kelompoknya sendiri masih kurang percaya diri dalam memasarkan produknya. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang pemasaran menyebabkan terhambatnya proses pemasaran produk. Dan juga dikarenakan sebagian besar anggotanya ibu-ibu jadi untuk pemanfaatan sosial media agar produknya lebih dikenal luas masih kurang. Sehingga pemasaran kurang optimal dan saat ini masih terbatas pada daerah sendiri dan daerah sekitar Desa Cangkring B.
      (b) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), SDM merupakan aset paling berharga dalam usaha, tanpa manusia maka sumber daya perusahaan tidak akan dapat menghasilkan laba atau

[48] Rusdiana, *Manajemen Operasi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 368, http://digilib.uinsgd.ac.id/8788/1/Buku%20Manajemen%200perasi.pdf.

[49] Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Enterpreneurship*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 212, http://repository.uinsu.ac.id/3581/1/2.%20BUKU%20PENGANTAR%20KEWIRAUSAHAAN.pdf.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menambah nilainya sendiri.[50] Proses pelaksanaan produksi yang belum maksimal disebabkan ada sebagian janda yang bekerja. Sehingga saat proses produksi ada anggota yang berhalangan masuk karena ada pekerjaan. Kebanyakan hal ini terjadi pada musim tanam, beberapa janda ini bekerja untuk menanam disawah, sehingga proses produksi dikesampingkan dan produksipun menjadi kurang maksimal karena jumlah anggota yang turut serta hanya sedikit.

(c) Kurangnya manajemen waktu, manajemen waktu terkait dengan aktivitas untuk memanfaatkan waktu yang tersedia dan potensi-potensi yang tertanam dalam diri guna mewujudkan tujuan-tujuan penting yang ingin dicapai.[51]Kampung Mandiri memiliki anggota yaitu para janda. Terkandang kendala terjadi pada saat adanya perkumpulan anggota, sulitnya mengelompokkan janda-jandanya agar berkumpul semua dalam satu waktu. Ada beberapa anggota yang beralasan tidak bisa hadir.

2) Faktor Eksternal

(a) Iklim (musim), produksi bawang merah sangat dipengaruhi oleh iklim karena bawang merah sangat peka terhadap hujan dan kekeringan. Kampung Mandiri yang memiliki usaha dalam bidang olahan bawang goreng memiliki kendala pada bawang, walaupun desa Cangkring B memproduksi bawang sendiri namun jika iklim di daerah desa Cangkring B tidak menentu maka produksi bawang akan terhambat dan kadang juga hasilnya tidak bagus atau kualitasnya buruk.

[50] Taufiqurokhman, *Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2009), 1, https://moestopo.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/MENGENAL-SUMBER-DAYA-MANUSIA-Oleh-Dr.-Taufiqurokhman,-M.Si_.pdf.

[51]Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Enterpreneurship*, 203.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sehingga harus memasok bawang dari tempat lain.

Pelaksanaan program Kampung Mandiri di Desa Cangkring B sudah baik, faktor pendukungnya sudah memenuhi untuk mendukung program terlaksana dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat yang merupakan kendala dari berjalannya program lebih banyak dipengaruhi oleh sumber daya manusianya. Sehingga LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yang merupakan janda-janda anggota Kampung Mandiri, melalui pelatihan wirausaha yang rutin, serta melatih anggotanya untuk mamanajemen waktu.

REPOSITORI IAIN KUDUS